

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan aspek penting bagi pembangunan bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi ujung tombak dalam pembangunan bangsa. Namun, pendidikan di Indonesia masih memiliki banyak permasalahan, seperti minimnya kualitas pendidikan, ketimpangan akses pendidikan, dan permasalahan birokrasi. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi permasalahan yang ada melalui berbagai program dan kebijakan yang dikeluarkan. Salah satu program yang diluncurkan oleh pemerintah adalah Program Kampus Merdeka.

Program Kampus Merdeka merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah, program studi dan perguruan tinggi yang diinginkan. Selain itu, program Kampus Merdeka juga menawarkan berbagai program yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, serta membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program-program pemerintah yang bersifat sosial dan kemanusiaan.

Program yang ada di MBKM, di antaranya adalah program Kampus Mengajar, Magang Merdeka, Studi Independen, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Wirausaha Merdeka, Indonesian International Student Mobility Awards, Praktisi Mengajar, Bangkit, dan Gerilya. Setiap program tersebut memiliki tujuan dan manfaatnya masing-masing dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan kemampuan mahasiswa di Indonesia. Program-program ini merupakan implementasi nyata dari semangat MBKM untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inovatif, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

Selama 4 tahun pelaksanaannya, program Kampus Merdeka telah memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Pada tahun pertama program, jumlah peserta mencapai lebih dari 120 ribu mahasiswa. Selain itu, program ini telah berhasil menciptakan lebih dari 1.500 program baru di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Pada tahun-tahun berikutnya, MBKM terus mengalami perkembangan dengan peningkatan jumlah peserta dan program baru yang berhasil diciptakan. Program ini juga telah berhasil menjangkau peserta dari berbagai daerah di Indonesia dan memberikan dampak positif pada kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan perubahan dan berinovasi (Ayi Jufridar, 2022).

Namun, dalam perjalanan implementasinya, program ini mendapat beragam tanggapan dan penilaian dari masyarakat, terutama melalui media sosial. Twitter menjadi salah satu platform yang banyak digunakan untuk memberikan komentar dan kritik terkait Program Kampus Merdeka. Masyarakat memberikan penilaian yang beragam, ada yang positif dan ada juga yang negatif, sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengukur respon masyarakat secara obyektif. Dalam hal ini, analisis sentiment dapat menjadi solusi yang tepat untuk memperoleh gambaran tentang penilaian masyarakat terhadap program ini (Fadhil Sevima, 2020).

Analisis sentiment merupakan salah satu metode dalam memeriksa sentimen, opini, atau pandangan dari pengguna media sosial terhadap suatu topik. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis respon masyarakat terhadap kebijakan MBKM. Dengan melakukan analisis sentiment, pemerintah dapat memahami bagaimana respon masyarakat terhadap program MBKM dan dapat menentukan apakah program tersebut berhasil atau tidak dalam mencapai tujuannya.

Penelitian terdahulu yang terkait adalah Bagoes Ihsan Taufiqurrahman yang berjudul "Analisis Sentimen Produk Kosmetik Melalui Online Review Dengan Metode Support Vector Machine". Data yang terkumpul berjumlah 2.224, data tersebut dibagi menjadi 2 yaitu positif dan negative. Algoritma Binary Particle Swarm Optimization berhasil melakukan seleksi fitur pada data yang telah dikumpulkan dengan menghasilkan 872 feature dari 1.530 feature yang dihasilkan

menggunakan parameter cognitive learning factor dan social learning factor sebesar 2, inertia weight sebesar 0,9, dan jumlah partikel sebesar 60 partikel yang menghasilkan akurasi sebesar 78% precision 78% dan recall sebesar 85%. dari model dengan algoritma Support Vector Machine(Bagoes Ilham Taufiqurrahman, 2022).

Penelitian yang ke dua adalah penelitian Aryo Dewandaru dan Jati Sasongko Wibowo yang berjudul “Analisis Sentimen dan Klasifikasi Tweet Terkait Mutasi Covid-19 Menggunakan Metode Naive Bayes”. Data yang diambil berjumlah 300 tweet yang akan dibagi menjadi dua yaitu data beropini positif sebanyak 102 dan data beropini negatif sebanyak 198. Teknik yang digunakan dalam pengetesan adalah confusion matrix, Hasil uji coba dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Klasifikasi Naïve Bayes memiliki tingkat akurasi sebesar 86,67% dengan skor f1 sebesar 82,00% untuk sentimen positif dan 89,00% untuk sentimen negatif(Dewandaru et al., 2022).

Penelitian yang ke tiga adalah penelitian Arlan Aditya dan Arief Wibowo yang berjudul “Analisis Sentimen Menggunakan Metode Naïve Bayes Berdasarkan Opini Masyarakat Dari Twitter Terhadap Perang Rusia dan Ukraina”. Dalam penelitian Data yang ada akan dikelompokkan ke dalam 2 (Dua) kategori, yakni negatif dan positif. Data tersebut kemudian akan dipertimbangkan menggunakan percobaan confusion matrix dengan parameter akurasi, Recall, dan Precision. Pengujian dari sisi akurasi pada algoritma Naïve Bayes Clasifier(NBC) dengan 230 data tweet. Dalam pengujian akurasi data latih dan data uji dibagi menjadi 80% dan 20%, hal ini untuk mengetahui nilai akurasi tertinggi, Hasil dalam penelitian ini menghasilkan evaluasi penerapan analisis opini publik mengenai perang Rusia dan Ukraina menggunakan metode Naïve Bayes maka didapatkan nilai pada angka 78.261%(Aditya & Wibowo, 2022).

Penelitian yang keempat adalah penelitian Yuniar Fabi Putra yang berjudul “Analisis Sentimen Pada Penggunaan Hastag Covid-19 Di Media Sosial Twitter”. Data yang diambil berjumlah 406 data, yang di kategorikan menjadi positif dan negatif. Penelitian dilakukan dengan metode klasifikasi menggunakan *Logistic*

Regression dengan perhitungan pembobotan kata TF-IDF. Dengan menggunakan klasifikasi *Logistic Regression* mendapatkan akurasi score sebesar 74% dan hasil dari evaluasi sistem yaitu *presisi* 74,5%, *recall* 73%, dan *F-Measure* 73% (Yuniar Fabi Putra, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menerapkan beberapa hal meliputi tahap pelabelan data secara manual, text pre-processing, yang mencakup perbaikan kata tidak baku dengan kamus yang disusun oleh peneliti, pembobotan kata Term Frequency Inverse Document Frecuency (TF-IDF), Selain itu juga dilakukan uji variasi jumlah data latih untuk mendapatkan komposisi data latih dan data uji yang baik. Proses pengujian menggunakan metode confusion matrix dengan mengacu pada skor accuracy, precision, recall, f-measure yang dihasilkan. Melalui penelitian ini diharapkan analisis sentimen yang dihasilkan dapat membantu para pemangku kebijakan maupun pihak yang berkaitan untuk mengelompokkan sentimen masyarakat dengan metode yang lebih efektif dan akurat tanpa harus melakukannya secara manual yaitu dengan menggunakan Naïve Bayes Classifier.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, berikut ini adalah rumusan masalah yang akan diselesaikan pada penelitian kali ini :

1. Bagaimana sentiment masyarakat terhadap program merdeka belajar kampus merdeka pada media sosial twitter?
2. Bagaimana hasil akurasi metode naïve bayes dalam pengklasifikasian analisis sentiment terhadap program merdeka belajar kampus merdeka pada media sosial twitter?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sentiment masyarakat terhadap program merdeka belajar kampus merdeka pada media social twitter

2. Mengetahui tingkat akurasi atau ketepatan algoritma naïve bayes dalam pengklasifikasian analisis sentiment terhadap program merdeka belajar kampus merdeka pada media social twitter

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil sentiment masyarakat terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dilakukan
2. Menjadi referensi untuk dilakukannya evaluasi oleh pemerintah dari analisis sentiment yang dilakukan